

TRADISI BUDAYA MELAYU MENGHADAPI PROSES KEMODERENAN

Kusor

STAIN mandailing Natal Sumatera Utara

kusor@gmail.com

Kata kunci

*Tradisi, Budaya
Melayu, Modern*

Abstrak

Tradisi budaya melayu yang telah berkembang secara gradual dan terus menerus beribu-ribu tahun lamanya dan agama Islam yang telah melengkapi adat melayu telah memberikan peranan penting dalam memberikan arti kepada kehidupan orang melayu. Zaman globalisasi (modern) ini menambah tekanan kepada kebudayaan-kebudayaan supaya berubah dengan lebih cepat. Perubahan kebudayaan yang terlalu pesat dapat memusnahkan keseimbangan dinamika suatu kebudayaan. Pemahaman adat melayu dan juga agama Islam diperlukan untuk memastikan kebudayaan berubah dengan kadar yang boleh diikuti oleh manusia yakni keseimbangan dinamik.

Keywords

*Tradition, Culture
Malay, Modern*

Abstract

The Malay cultural tradition which has developed gradually and continuously for thousands of years and the Islamic religion which has completed the Malay adat has played an important role in giving meaning to the lives of the Malays. This (modern) era of globalization adds pressure to cultures to change more quickly. Cultural changes that are too rapid can destroy the dynamic balance of a culture. Understanding of Malay customs and Islam is needed to ensure that culture changes at a rate that humans can follow balance dynamics

Pendahuluan

Tradisi budaya melayu adalah merupakan pencerminan dari kepribadian etnis melayu, merupakan salah satu penjelmaan dari pada jiwa bangsa yang bersangkutan dari abad ke abad. Dan di dalam pemerintahan desa melayu, dimulai adanya kerajaan yang bernama Kerajaan Deli yang dipimpin oleh Sultan. Serta struktur pemerintahan pada kerajaan Deli pada masa itu terbagi dua yaitu kawasan pesisir utara melayu dan kawasan Karo Deli dusun. Dalam hal birokrasi yang ditandai dengan organisasi. dalam pemerintahan desa pada masyarakat melayu, dan organisasi menurut Max Weber (1985) adalah unit sosial (atau pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Max Weber (1985) organisasi ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut: (1) Adanya pembagian dalam pekerjaan, kekuasaan dan tanggung jawab komunikasi yang merupakan bentuk-bentuk pembagian yang tidak dipolakan begitu saja atau disusun menurut cara-cara tradisional, melainkan sengaja direncanakan untuk dapat lebih meningkatkan usaha mewujudkan tujuan tertentu, (2) Adanya satu atau beberapa pusat kekuasaan yang berfungsi mengawasi pengendalian usaha-usaha organisasi serta mengarahkan organisasi mencapai tujuannya, pusat kekuasaan harus secara kontinu mengkaji sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh organisasi, dan apabila memang diperlukan harus juga menyusun lagi pola-pola baru guna meningkatkan efisiensi, (3) Penggantian tenaga, dalam hal ini tenaga yang dianggap tidak bekerja sebagaimana diharapkan, dapat diganti oleh tenaga lain.

Serta pada masa pemerintahan Negeri Deli, dari segi struktur dan organisasi sosial memiliki tradisi ditandai adanya pembagian dalam pekerjaan, kekuasaan dan tanggung jawab komunikasi yang merupakan bentuk-bentuk pembagian yang tidak dipolakan begitu saja atau disusun menurut cara-cara tradisional, melainkan sengaja direncanakan untuk dapat lebih meningkatkan usaha mewujudkan tujuan tertentu itu

merupakan unsur yang terpenting yang memberikan identitas kepada etnis yang bersangkutan oleh karena itu, maka tiap suku bangsa di dunia ini memiliki tradisi (kebiasaan sendiri-sendiri) yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Justru oleh karena ketidak samaan inilah kita dapat mengatakan, bahwa tradisi itu merupakan unsur yang terpenting yang memberikan identitas kepada etnis yang bersangkutan.

Dalam masyarakat melayu tingkat peradaban, maupun cara penghidupan yang modern, ternyata tidak mampu menghilangkan adat kebiasaan yang hidup dalam masyarakat, paling-paling yang terlihat dalam proses kemajuan zaman itu adalah, bahwa tradisi tersebut menyesuaikan diri dengan keadaan dan kehendak zaman, sehingga tradisi itu menjadi kekal.

Untuk menyediakan diri dengan persaingan budaya-budaya yang berbeda beda, keperluan yang paling utama adalah kesadaran diri sendiri, dimana kita berada pada masa kini, dari mana datangnya kita dan kemana arah tujuan kita. Pengetahuan tentang diri sendiri datangnya dari kebudayaan. Kebudayaan memberitahukan tentang siapa kita, siapa orang lain dan sebagainya. Zaman globalisasi ini menambah tekanan kepada kebudayaan-kebudayaan supaya berubah dengan cepat Perubahan kebudayaan yang terlalu pesat dapat memusnahkan keseimbangan dinamika sesuatu kebudayaan, untuk lebih jelas bagaimana sebenarnya tradisi budaya melayu dalam menghadapi proses kemodernan ini ?

Metode

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif etnografi yang mendeskripsikan suatu keadaan masyarakat suku Melayu di Sumatera Utara.

Hasil dan Pembahasan

A. Tradisi Pemikiran Melayu

Tradisi budaya melayu telah terbina sekian lama dapat dilihat sejak zaman pra sejarah. Dalam jangka masa yang lama anggota-anggota masyarakat telah dapat membina tradisi budaya yang kokoh dan mantap. Berdasarkan kepada pengalaman dalam menyesuaikan dengan alam sekitarnya. Orang-orang melayu menyadari tentang pentingnya dan perlunya tradisi budaya dipertahankan. Penyebaran tradisi budaya itu dilakukan secara lisan, dari mulut ke mulut dan dari satu generasi ke generasi. Dalam proses itu, sebagai usaha mempertahankan dan mengekalkan ilmu. Anggota-anggota masyarakat menyadari tentang pentingnya mempertahankan tradisi. Anggota-anggota masyarakat berusaha mengekalkan tradisi secara lisan agar kedudukan tradisi itu tidak lenyap atau hilang begitu saja. Sebahagian dari pada

unsur-unsur budaya tradisi itu disusun dalam penggunaan bahasa yang menarik dan indah serta padat agar mereka menerimanya mudah mengingat untuk disampaikan kepada generasi muda kemudian. Dalam usaha itu terdapat beberapa cara atau kaedah yang dilakukan bagi menjamin tradisi itu dipertahankan. Pertama dengan memberi proses sosial yang berkesan, misalnya dengan menekankan tentang pentingnya ibu bapak dan orang-orang tua menyampaikan tradisi budaya dan ilmu kepada orang-orang muda. Kedua, orang-orang muda dipupuk dengan nilai-nilai untuk menghargai tradisi sebagai tanggung jawab dalam mempertahankan tradisi melayu. Untuk menjaga tradisi itu adalah dianggap sebagai tanggung jawab bersama. Siapa yang tidak dapat mempertahankan tradisi itu dianggap devian atau menyeleweng dan dikenakan tekanan, misalnya ditegur. Ketiga tradisi budaya itu diberi nilai-nilai yang berkaitan dengan kepercayaan warisan, menyeleweng atau tidak mematuhi tradisi dipercaya boleh membawa kesan-kesan buruk kepada individu. Nilai-nilai yang dipupuk dalam masyarakat tradisi amat menekankan tentang tradisi dari segi akhlak, moral, budi bahasa dan tata susila. (Nilai-nilai susila itu diperkukuhkan melalui kepercayaan warisan). Berkaitan dengan ini maka dalam banyak perkara terdapat pantang larang dan petua sebagai usaha mempertahankan tradisi. Keseluruhan kekuatan budaya melayu bertunjang kepada dua arus kekuatan yaitu adat melayu dan Islam. Kedua-duanya menjadi perkara yang memberi pengertian kepada kehidupan orang melayu pada masa kini. Adat melayu wujud jauh lebih awal jika dibandingkan dengan wujud agama Islam, ia mengambil waktu yang lama untuk berkembang. Di dalamnya telah dimasukkan pengalaman-pengalaman nenek moyang kita yang bernas manakala yang tidak bersesuaian itu dibuang. Masyarakat melayu berpegang teguh kepada adat mereka, seperti kata pepatah melayu. "Biar mati anak, jangan mati adat". Pada masa yang sama, orang melayu tidak memandang tinggi kepada orang yang tidak ingin mengambil perhatian terhadap perkembangan dunia luar, seperti yang tersirat dalam peribahasa "seperti katak dibawah tempurung". Atau dengan kata lain masyarakat melayu menyesuaikan pendidikan jiwa dan pemikiran akan melahirkan insan seimbang

B. Tradisi dan Perubahan Budaya

Orang-orang melayu menyadari tentang pentingnya mempertahankan tradisi atau adat. Hanya melalui tradisi atau adat itu dapat melambangkan identitas masyarakat dan budaya melayu sebagai pengekalan yang dapat diwarisi generasi kemudian. Dalam usaha mempertahankan tradisi itu tidak pula bermakna budaya melayu statis dan masyarakat tidak menginginkan perubahan. Proses perubahan dan penyesuaian dengan pengalaman yang dilalui dalam kehidupan orang-orang melayu senantiasa mengalami perubahan. Sesuatu yang baru setelah mengalami keperluan yang bersesuaian, anggota-anggota masyarakat dapat menerimanya sebagai tradisi. Proses difusi budaya berlaku dikalangan orang-orang melayu apabila mereka berinteraksi dengan orang-orang asing dapat meningkatkan kemajuan melayu itu sendiri. Proses difusi itu hendaknya dilihat dalam konteks dinamika budaya melayu bukan proses hendak membawa kepada kemusnahan tradisi budaya. Walaupun pesatnya difusi budaya itu berlaku, seperti pengaruh budaya yang dibawa oleh Flind Budha dahulu dan kemudian Islam dan kemudian Barat tidak bermakna tradisi budaya melayu itu hilang atau lenyap. Kedudukan tradisi tetap dipertahankan, terutama dari segi struktur dan organisasi sosial. Orang-orang melayu mempunyai maruah dan harga diri dalam mempertahankan tradisi sebagai usaha untuk menyatakan identitas melayu itu. Penerimaan Islam amat bermakna kepada orang-orang melayu. Perubahan dalam konteks penerimaan Islam merupakan suatu tahap yang amat penting, Islam membawa perubahan penting kepada aliran pemikiran dan ideologi orang-orang melayu dan Islam mempengaruhi pembinaan struktur budaya melayu secara mendalam misalnya, mereka mempunyai ideologi dan kepentingan hidup yang jelas Tradisi memandang tinggi dalam menghormati ilmu, dapat dianggap penting dalam

mempengaruhi mereka untuk berusaha meningkatkan pencapaian ilmu. Proses Islamisasi berlaku secara berterusan, tidak terbatas kepada tahap atau peringkat tertentu. Perubahan yang dilalui orang-orang melayu apabila mereka menerima Islam tidak saja dilihat secara luar, malahan yang lebih penting ialah tentang penyesuaian nilai, world view, pemikiran dan kosmologi tradisi dengan kehendak-kehendak Islam. Islam memupuk asas budaya melayu yang amat penting. Segala pemikiran. World view dan kosmologi melayu terletak dalam rangka pemikiran Islam. Dalam rangka pemikiran yang amat kokoh itu menjadi asas penting dalam perlakuan dan tindakan orang melayu. Di samping menerima perubahan, orang-orang melayu juga menyadari tanggung jawab mereka untuk mempertahankan tradisi atau adat bagi menyatakan identitas mereka sebagai orang melayu. Mempertahankan adat dianggap tidak bertentangan dengan kehendak Islam, memandang mereka meletakkan adat itu dalam kerangka pemikiran Islam. Mereka senantiasa berusaha untuk mengimbangi tradisi budaya dengan Islam dalam usaha mereka mencari keseimbangan dan keharmonisan sosial. Berdasarkan kepada pengimbangan itu dipercayai dapat memberi kestabilan antara tradisi dan perubahan. Dalam proses perubahan dan penyesuaian yang berlaku kepada budaya melayu itu, menyatakan dengan jelas bahwa budaya melayu amat dinamis, budaya melayu tidak statis, jika mendatangkan faedah, wajarlah dilaksanakan dan jika mendatangkan mudarat haruslah dirubah, malahan anggota masyarakat menyadari bahwa mereka perlukan perubahan bagi mengisi keperluan-keperluan baru.

C. Perubahan dan Krisis Budaya

Melayu bukan anti globalisasi, oleh karena itu penting memerlukan suatu persiapan diri terhadap berbagai pengaruh dan tekanan dari dalam dan luar untuk menghadapi perubahan kearah kebaikan. Globalisasi adalah merupakan fenomena baru yang muncul akibat wujud sistem komunikasi secara instantaneous. Fenomena ini mengakibatkan peningkatan persaingan kebudayaan yang berbeda-beda. Peningkatan persaingan kebudayaan menambahkan laju pertukaran kebudayaan Pertukaran kebudayaan yang cepat menambahkan kemungkinan keseimbangan dinamika sesuatu kebudayaan itu dihancurkan. Apabila perkara tersebut berlaku. kebudayaan itu tidak lagi membawa arti kepada masyarakat (Bayer: 1994)

Pada masa Pemerintah kolonial yang berusaha campur tangan dalam tradisi budayadi negara ini memahami tentang orang melayu. Pemerintah kolonial mengurangkan orang-orang melayu terikat kepada tradisi budaya dan untuk memperkokohkan kedudukan pemerintah kolonial. Nilai-nilai baru yang menekankan kepada kemodernan dan kejayaan dipupuk secara meluas. Amalan orang melayu dianggap tradisi. Dan tradisi itu dianggap sesuatu yang lama dan diberi nilai yang kurang baik dibanding dengan modern. Unsur-unsur budaya barat yang pesat berkembang dibandar-bandar kolonial dianggap atau diberikan nilai modern dan maju. Pembangunan ekonomi yang pesat semasa pemerintahan kolonial telah membawa masuk kumpulan-kumpulan etnik bukan melayu. Mereka itu dengan usaha dan pendekatan kepada pembangunan yang dibawa oleh pemerintah kolonial. Dalam usaha mengurangkan orang-orang melayu terikat kepada tradisi budaya dan untuk memperkokohkan pemerintah kolonial. Nilai-nilai baru yang menekankan kepada kemodernan dan kejayaan dipupuk secara meluas. Amalan adat orang melayu dianggap tradisi. Dan tradisi itu dianggap sesuatu yang lama dan diberi nilai yang kurang baik berbanding dengan modern. Nilai-nilai yang dipupuk demikian, terutama melalui sistem pendidikan modern didapati amat berkesan dalam menyebarkan unsur unsur budaya barat. Orang-orang melayu didapati serba kekurangan baik dalam pendidikan maupun dalam lapangan pembangunan ekonomi. Kedudukan orang-orang melayu yang serba kekurangan itu telah menimbulkan dorongan dikalangan golongan elit melayu

sendiri untuk memberi kesadaran supaya mereka turut bersaing untuk mencapai kejayaan dalam berbagai bidang. Dalam usaha mencapai kemajuan orang-orang melayu senantiasa menyadari tentang pentingnya bahasa, tradisi budaya dan Islam yang perlu dipertahankan. Proses perubahan dan pembangunan yang dilalui mereka senantiasa menekan kepada pengimbangan antara tradisi dan perubahan. Tetapi dalam mencari keseimbangan itu bermakna mereka kerap kali menghadapi krisis. Penekanan diberikan kepada gaya hidup modern dan suasana ini kerap kali mempengaruhi orang-orang muda untuk mengalami gaya hidup modern. Kerap kali mereka menimbangkan nilai-nilai tradisi dan ajaran Islam. Perlakuan-perlakuan mengikuti gaya modern itu menimbulkan kebimbangan kepada orang-orang melayu seperti kemunculan perlakuan-perlakuan yang dianggap tidak bermoral. Dalam perkembangan bandar-bandar modern dilihat sebagai pusat kegiatan maksiat yang dapat meruntuhkan moral dan akhlak orang-orang melayu. Antara perlakuan yang menjadi kebimbangan orang-orang melayu termasuk pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, pelacuran, tempat-tempat hiburan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan minuman keras yang dijual secara bebas. Setiap gerakan Islam dikalangan orang-orang melayu terdapat perbedaan aliran pemikiran yang juga mempengaruhi perkembangan budaya melayu. Golongan yang kuat berpengang kepada tradisi yang mempertahankan ajaran Islam, cara lama kurang disenangi oleh golongan muda atau dikenal dengan kaum muda Golongan ini menyadari perubahan yang dilalui masyarakat melayu dengan perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan modern, mereka ingin perubahan yang sesuai dalam pengajaran ilmu keagamaan. Mereka berusaha membawa pembaharuan perkembangan Islam sesuai dengan perubahan yang dilalui orang-orang melayu. Walau bagaimanapun, kedudukan Islam merupakan kepentingan yang tidak boleh diabaikan oleh orang-orang melayu. Unsur-unsur budaya barat yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam tetap ditentang, tetapi perkembangan ilmu pengetahuan perlu ditingkatkan sesuai dengan pemikiran baru. Mereka menyadari tentang perlunya orang-orang melayu turut mengambil bahagian dalam pembangunan baik dalam bidang pendidikan maupun dalam pembangunan ekonomi.

D. Alam Melayu dan Modernisasi

Namun yang menjadi permasalahan disini adalah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, nilai-nilai lama yang semula menjadi acuan suatu kelompok masyarakat (melayu) menjadi goyah akibat masuknya nilai-nilai baru dari luar. Akibatnya nilai-nilai lama yang terkandung dalam pranata sosial milik masyarakat menjadi pudar. Dalam perkembangan modernisasi ini, fenomena yang penting berlaku ialah proses pengembangan dalam konteks pengaruh kemodernan yang keterlaluan dengan kepentingan Islam, yang juga terdapat kumpulan yang keterlaluan. Dalam proses perubahan yang kerap kali didapati pengaruh kemodernan, dapat membawa penyelewengan atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Apabila didapati pengaruh budaya asing keterlaluan, maka kritik-kritik sosial terutama yang dianggap sebagai masalah sosial disebarakan melalui media elektronik dan media cetak. Dengan cara ini dapat membawa kesadaran kepada orang ramai. Misalnya, ibu bapak berusaha mengambil tindakan yang sesuai, dengan mengenakan pengawasan terhadap anak-anak mereka agar tidak berperilakuan keterlaluan. Gejala sosial yang mendapat perhatian pada akhir-akhir ini termasuk masalah penyalahgunaan obat-obatan, lelaki berambut panjang dan kotor, buang bayi dan sebagainya. Isu yang timbul itu sebagai gejala sosial merupakan fenomena yang terjadi dikalangan orang-orang melayu. Terutama generasi muda dalam proses mereka berhadapan dengan budaya modern. Persoalan yang ditimbulkan ialah berkaitan dengan orang-orang melayu yang menghadapi proses perubahan yang pesat. Berbagai pandangan telah dikemukakan berkaitan dengan masalah sosial yang dihadapi

orang-orang melayu itu. Misalnya, ikatan kekeluargaan tradisi dikatakan semakin longgar, sehingga ibu bapak yang senantiasa sibuk tidak mempunyai waktu untuk mengawasi pergaulan anak-anak mereka. Selain itu sistem pengawasan sosial juga dikatakan semakin longgar yang memberi ruang kepada generasi muda untuk mencoba sesuatu yang baru atau untuk kemodernan secara keterlaluan. Dalam perkembangan seperti ini dorongan untuk memperkuat nilai-nilai tradisi dan pendidikan Islam dinyatakan secara meluas. Perkembangan media massa yang meluas kini dan teknologi komunikasi yang semakin canggih, dapat menyebarkan berbagai bentuk budaya terjadi dengan meluas.. Walaupun usaha pengawasan unsur-unsur budaya yang dibawa dari luar dapat dilakukan, tapi keberkesannya tidak lagi sebagaimana masyarakat melayu masa lalu. Misalnya, pihak berkuasa mungkin tidak lagi mampu mengawasi semua saluran penyebaran budaya dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih kini. Dalam perkembangan seperti ini, kekuatan daya tahan individu amat penting dipupuk, Kekuatan daya tahan individu itu hanya dapat dipupuk dengan pendidikan dan ajaran Islam yang kokoh. Generasi muda perlu diberikan Kekuatan daya tahan individu yang kokoh untuk dapat mereka memilih unsur-unsur budaya yang sesuai dengan kepentingan masyarakat melayu yang berpegang kepada Islam. Tidak semua unsur budaya barat itu bertentangan dengan tradisi budaya melayu dan nilai-nilai Islam. Walau bagaimanapun, dalam proses penerimaan dan penyesuaian budaya barat itu sepatutnya berlaku pemilihan yang sewajarnya. Unsur unsur budaya yang baik dan sesuai patut diterima dan menjadi amalan hidup orang orang melayu. Misalnya, amalan berusaha mencari dan meningkatkan ilmu, nilai-nilai kasih sayang dalam keluarga, menjadi manusia yang independen dsb, tetapi masalah yang timbul ialah peniruan tindakan dan perlakuan yang kurang baik yang selalu menjadi tumpuan orang-orang muda. Pertumbuhan budaya modern dapat melemahkan kedudukan tradisi. Orang orang muda semakin kurang berminat terhadap tradisi budaya sendiri. Untuk memberi nilai yang sesuai kepada unsur-unsur tradisi, maka dirasakan perlu orang memahami keperluan dan kepentingan unsur-unsur budaya tradisi dipertahankan. Unsur-unsur budaya tradisi mempunyai kedudukan sendiri yang berbeda dengan unsur-unsur budaya populer. Dalam konteks unsur budaya tradisi perlu bersaing dengan unsur-unsur budaya populer yang masing-masing mempunyai kepentingan dan peranan yang berbeda.

Simpulan

Tradisi budaya melayu yang telah berkembang secara gradual dan terus menerus beribu-ribu tahun lamanya dan agama Islam yang telah melengkapi adat melayu telah memberikan peranan penting dalam memberikan arti kepada kehidupan orang melayu. Zaman globalisasi (modern) ini menambah tekanan kepada kebudayaan-kebudayaan supaya berubah dengan lebih cepat Perubahan kebudayaan yang terlalu pesat dapat memusnahkan keseimbangan dinamika suatu kebudayaan Pemahaman adat melayu dan juga agama Islam diperlukan untuk memastikan kebudayaan berubah dengan kadar yang boleh diikuti oleh manusia (yakni keseimbangan dinamika. Serta kekuatan daya tahan individu amat penting dipupuk, Kekuatan daya tahan individu itu hanya dapat dipupuk dengan pendidikan dan ajaran Islam yang kokoh. Generasi muda perlu diberikan Kekuatan daya tahan individu yang kokoh untuk dapat memilih unsur-unsur budaya yang sesuai dengan kepentingan masyarakat melayu yang berpegang kepada Islam.

Referensi

Safrin dkk, Tradisi dan Kemodernan Forum USU-UM, Universitas Sumatera Utara (USU PRESS), 1996.

Soerojo Wignjodipoero, S.H, Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat, TokoGunung Agung, Jakarta, 1995.

Jakob Sumardjo, Seorang Presiden Melayu, Rubrik KOMPAS Online, 28 Agustus 2001.